

Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 4 Cipeujeuh Wetan

Hikmatul Fadhillah¹, dan Putri Dewi Kurnia Trisna²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: putri.dewicrb01@gmail.com, Telp: +6289660311245

Abstrak: Salah satu adanya keterkaitan pada kurikulum 2013 adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan kompetensi inti baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dikuasai sesudah proses pembelajaran dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penilaian kompetensi inti sikap spritual (KI-1), kompetensi inti sosial (KI-2), Kompetensi inti pengetahuan (KI-3), dan Kompetensi inti keterampilan (KI-4) di SDN 4 Cipeujeuh Wetan. Jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menemukan suatu fenomena untuk memaknai suatu masalah dan menyeliki suatu masalah baik secara individu, kelompok dan situasi yang berada pada lapangan yang kita teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan triangulasi yaitu mereduksi data yang relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini untuk mengetahui guru telah merencanakan penilaian yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan silabus yang dimuat diinstrumen penilaian sesuai dengan kompetensi inti serta kompetensi dasar (KD). Untuk pelaksanaan guru telah melaksanakan perencanaan yang searah dengan baik serta memeriksa hasil pekerjaan siswa. Tahap evaluasi penilaian guru telah melaksanakan hasil belajar siswa yaitu mengadakan ulangan, serta upaya tindak lanjutnya berupa remedial dan pengayaan. Dalam penilaian ini guru telah memahami penilaian yang berkaitan dengan keagamaan (KI-1) dan sikap terhadap teman dan guru (KI-2), kemampuan secara tertulis dan lisan (KI-3), dan bukti produk hasil siswa (KI-4).

Kata Kunci: Penilaian hasil belajar, Kurikulum 2013, Pembelajaran tematik

Abstract: One of focuses in the implementation of thematic learning in the Curriculum 2013 is the assesment of learning result. Assesment of learning result is the competence or ability of learners attitude, knowledge, and skill mastered after the learning process. This research aims to know the plan, implementation, and evaluation on the assesment of core competence of spritual (KI-1), sosial attitudes (KI-2), core knowledge competence (KI-3), and core skill competence (KI-4) at SDN 4 Cipeujeuh Wetan. This research is qualitative research by using study care method. Data was collected by using interviews, obsevation, and documentation method. The data were collected by triangulationreducing the relevant data, exposing the data, and drawing conclusion. And this research uses creadibility testing through teachnique triangulation and source. The results of this study indicate that the teacher has planned the assesment in accordance whit the syllabus and lesson plan that containing assesment instruments in accordance with core competence and basic competence. In the implementation, the teachers have performed in accordance with the planas well as check the results of student work. In the evaluation phase, of teachers have been carried out through measurement of learning outcomes by replicating, as well as following efforts in the form of remedial and enrichment. In this assesment, the teachers have understood the assesment of spritual attitudes (KI-1), social attitudes (KI-2), knowledge (KI-3) and skill (KI-4).

Keywords: Assessment of learning results, Kurikulum 2013, Thematic learning

PENDAHULUAN

Kurikulum yaitu suatu perencanaan untuk mengetahui tujuan, bahan isi pelajaran pembelajaran dilakukan sebagai pegangan adanya kegiatan pembelajaran yang bertujuan dalam pendidikan tertentu. Menurut Zainal Arifin (2012) kurikulum merupakan suatu alat dalam pencapaian arah ke pendidikan dan merupakan pedoman penerapan pembelajaran dijenjang pendidikan. Kurtilas pada dasarnya yaitu suatu rangkuman dalam

penyederhanaan dan tematik integratif yang baik untuk masa depan akan datang. Sehingga demikian, kurikulum dibuat untuk memperbaiki generasi masa depan untuk siswa. Titik beratnya yang bertujuan untuk memberikan motivasi siswa agar bisa menjadi lebih baik dalam menjalankan keterampilan proses. Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 65 tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran pada tingkatan SD berdasarkan Kurtilas mengkomondasi pembelajaran tematik, adanya hubungan beberapa mata pelajaran, dan juga aspek belajar dan keberagaman budaya. Sehingga guru mesti bisa mengimplementasikannya (Apri Damai dan Rusmawan 2015).

Penelitian adalah suatu hal yang memang tidak dapat terlepas dari sebuah kurikulum, baik KBK, KTSP dan Kurtilas. Hasil laporan siswa memiliki persamaan kuat terhadap keterhubungan yang disesuaikan dengan pembelajaran tertentu. Karena penilaian belajar ini dapat menggambarkan peningkatan prestasi siswa baik sebagai proses pembelajaran maupun hasil belajar. Pada pelaksanaan belajar guru dapat menilai siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan psikomotorik dengan berbagai penilaian. Selain itu, Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu sikap keagamaan yang disebut dengan (KI-1), sikap atau perilaku terhadap guru dan teman yaitu (KI-2), proses secara tertulis atau lisan adalah (KI-3), dan hasil dari suatu prosedur siswa yaitu (KI-4) yaitu secara terpadu.

Sehingga dari hal tersebut, penilaian memiliki tujuan utama dalam menentukan proses pembelajaran. Tetapi, dalam penilaian Kurtilas dipandang memiliki kerumitan yang lebih diukur dengan sistem penilaian pada kurikulum sebelumnya. Meskipun pemerintah mempersiapkan mempersiapkan guru dengan melalui berbagai pelatihan, namun masih banyak keluhan yang muncul di lapangan berkaitan dengan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat peneliti wali kelas 2 pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 09.30 WIB bahwa kesulitan yang didapatkan dalam penyempurnaan Kurtilas pada pembelajaran tematik adalah sedikitnya pengetahuan guru. Penerapan kurtilas pada pembelajaran tematik yaitu guru masih memiliki kendala yang dialami khususnya penilaian. Penilaian di dalam KTSP lebih terperinci dan mudah untuk dipahami dalam mengimplementasikannya. Sedangkan di dalam kurtilas guru masih mengalami ketidaktahuannya dalam implementasi penilaian hasil belajar. Karena banyak komponen penilaian yang harus dilakukan secara komprehensif yaitu KI sikap spritual, KI sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti keterampilan. Penilaian sikap spritual dan sikap sosial sulit dilakukan karena untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) setiap siswa ditekankan adanya pembelajaran tematik yang dinilai dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman, sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan belum terbiasa dalam menggunakan beberapa cara penilaian seperti portfolio dan proyek. Hal demikian guru tidak dapat memberikan penilaian dengan cara sempurna karena dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu pembelajaran itu dianggap rumit dan membingungkan untuk guru dalam mengimplementasikannya.

LANDASAN TEORI

1. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Barbara E. Walword (2004) menyatakan penilaian pembelajaran dapat diartikan sebagai pengumpulan informasi yang sistematis mengenai pembelajaran siswa dalam hal menjelaskan keputusan tentang bagaimana mengembangkan proses belajar. Menurut Kunandar (2014) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang disesuaikan setelah proses pembelajaran. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2012) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah kumpulan informasi mengenai pencapaian kemampuan atau

kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran dan pengalaman belajarnya. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan data pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaiannya mencakup beberapa yaitu : penilaian otentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum yaitu suatu perencanaan untuk mengetahui tujuan, bahan isi pelajaran pembelajaran dilakukan sebagai pegangan adanya kegiatan pembelajaran yang bertujuan dalam pendidikan tertentu. Menurut Zainal Arifin (2012) kurikulum merupakan suatu alat dalam pencapaian arah ke pendidikan dan merupakan pedoman penerapan pembelajaran di jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-undang No.20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keberagaman potensi daerah dan nasional, tuntunan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Menurut Kurniasih (2014) kategori hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa yaitu:

- a. Sikap spritual yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Sikap sosial yaitu berakhlak mulia, sehat, mandiri dan demokratis serta tanggung jawab.
- c. Pengetahuan yaitu berilmu
- d. Keterampilan yaitu Cakap dan kreatif

Sedangkan kompetensi kelulusan (SKL) yang ditetapkan kurikulum 2013 yaitu:

- a. Sikap yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan. Di dalam penilaian sikap ini menekankan siswa menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar dunia dan peradabannya.
- b. Pengetahuan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Di dalam penilaian pengetahuan menekankan siswa menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan kenegaraan dan peradaban.
- c. Keterampilan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan. Di dalam penilaian keterampilan menekankan siswa menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

3. Pembelajaran Tematik

Menurut Majid, Abdul dkk (2014) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2015) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang ditetapkan pada tingkatan pendidikan dasar

untuk menguyah proses pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran yang kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya berdasarkan tema.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Cipeujeuh Wetan di Jalan KH. Wahid Hasyim, Cipeujeuh Wetan, Kecamatan Lemahabang, Cirebon, Jawa Barat. Pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 09.30 WIB. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas II. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif jenis pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah : (1) wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas II. (2) observasi berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penilaian. (3) dokumentasi yang mendalam mengetahui subfokus penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid.

Jenis data adalah suatu catatan hasil dari penelitian dari lapangan baik secara fakta atau berupa angka sebagai bahan untuk menyusun informasi. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah jenis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis Miles dan Human, yaitu *reduction data, display data, serta verification* (Sugiono, 2016). Teknik pemeriksaan data dilakukan melalui triangulasi teknik yaitu observasi (guru kelas II) wawancara (kepala sekolah, dan guru kelas II) dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan ke beberapa *informan*, maka di dapat analisis bahwa yang dilakukan guru dalam penilaian pembelajaran tematik yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penilaian kompetensi inti sikap spritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 4 Cipeujeuh Wetan yang bertempat di Jalan KH. Wahid Hasyim, Cipeujeuh Wetan, Kecamatan Lemahabang, Cirebon, Jawa Barat. Yang kami dapat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti Penilaian Sikap Spritual (KI-1) dan Sikap Sosial (KI-2)

Penilaian kompetensi inti sikap spritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) digunakan untuk menilai sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi kepada sesama teman atau dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada *informan*, dapat diketahui penilaian sikap spritual dan sikap sosial guru sudah melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana serta mengevaluasi penilaian sikap spritual dan sikap sosial. Telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang memuat lembar penilaian sikap spritual dan sikap sosial. Namun dalam penelitian sikap ini guru tidak mengembangkan kompetensi dasar. Dari hasil dokumentasi silabus dan RPP yang dibuat guru terdapat instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial guru dengan mempersiapkan lembar obsevasi dan penilaian antar teman secara lisan. Maka dapat ditemukan pada aspek perencanaan bahwa guru telah membuat penilaian.

2. Kompetensi Inti Penilaian Pengetahuan (KI-3)

Penilaian kompetensi inti pengetahuan (KI-3) digunakan untuk menilai ketercapaian hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal pemahaman konsep siswa tentang materi pelajaran yang sudah diterima. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada *informan*, dapat diketahui bahwa penilaian pengetahuan guru mempersiapkan penilaian kompetensi inti pengetahuan yang ada pada RPP, selain itu guru mengembangkan kisi-kisi untuk penilaian pengetahuan siswa yang berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator. Guru juga membuat instrumen penilaian pada aspek pengetahuan yaitu berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan meskipun tidak semua instrumen dibuat. Guru pun

menggunakan acuan penilaian dalam menentukan nilai yaitu KKM 70. Guru juga sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana serta mengevaluasi penilaian pengetahuan dengan cara mengukur hasil belajar siswa adanya ulangan. Serta dalam mengukur hasil belajar guru mengadakan ulangan harian diakhir sub tema pembelajaran setelah pembelajaran subtema berakhir. Dengan tindak lanjutnya berupa remedial dan pengayaan. Sehingga dengan megadakannya evaluasi guru bisa mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa.

3. **Kompetensi Inti Penilaian Keterampilan (KI-4)**

Penilaian kompetensi inti keterampilan (KI-4) digunakan untuk menilai ketercapaian siswa dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam keterampilan siswa pada setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada *informan*, dapat diketahui bahwa penilaian keterampilan guru mengacu pada silabus dan RPP dengan memuat penilain keterampilan. Guru membuat portofolio. Dalam penilaian kinerja ini guru mengamati kegiatan yang dilakukan siswa berupa dokumentasi secara langsung baik individu maupun kelompok. Produk dan proyek membuat suatu karya dari siswa, sedangkan untuk portofolio kumpulan hasil dari siswa.

Menurut Teguh Prasetyo (2017) bahwa penilaian kinerja suatu penilaian yang disebut tes unjuk kerja karena pada umumnya menurut unjuk kerja peserta didik berupa aktivitas demonstrasi secara langsung. Sedangkan pendapat Trianto (2017) bahwa penilaian kinerja merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa untuk melakukan penilaian. Kunandar menambahkan penilaian portofolio merupakan penilaian hasil karya-karya siswa secara individu pada periode untuk suatu mata pelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian keterampilan guru melakukan kegiatan penilain sesuai rencana dan memeriksa hasil pekerjaannya baik secara langsung dan menilai di buku daftar nilai atau diinput di laptop sebagai hasil laporan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (2014) bahwa pelaksanaan pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran, pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup kompetensi inti sikap spritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4), maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Di SDN 4 Cipeujeuh wetan penilaian kompetensi inti sikap spritual dan sosial (KI-1 dan KI-2) pada tahap perencanaan guru sebelum memulai pembelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan buku guru yang memuat penilaian sikap spritual dan sosial yang berpedoman pada silabus dengan kompetensi inti. Guru telah melaksanakan penilaian sikap menggunakan lembar observasi dan penilaian antar teman. Hasil penilaian siswa dituliskan pada laporan dalam bentuk mutu dan deskriptif.

Di dalam Penilaian kompetensi inti pengetahuan (KI-3) guru Di SDN 4 Cipeujeuh Wetan Sebelum memulai pembelajaran pada tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan buku guru yang memuat penilaian pengetahuan yang berpedoman pada silabus dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang ingin dicapai. Guru melaksanakan penilaian kompetensi inti pengetahuan dalam proses pembelajaran berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan. Hasil penilaian dilaporkan dalam bentuk angka padasetiap KD mata pelajaran yang ditekankan.

Perencanaan guru dalam penilaian kompetensi inti keterampilan (KI-4) yang berpedoman pada silabus dan pengembangan KD mata pelajaran. Guru melaksanakan penilaian keterampilan dalam bentuk penilaian kinerja, produk, proyek dan portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Damai S.K dan Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Cakrawala Pendidikan*.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang Pendidikan No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokusmedia 2003.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih Imas dan Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Edisi cetakan ketujuhbelas. Bandung: Penerbit PT.Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomer 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian.
- Prasetyo, Teguh. 2017. Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*. vol 5 (1) SSN 2338-4743 (print), ISSN 2460-9927 (online).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. B. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Walword, Barbara E. 2004. *Assesment clear and Simple*. 1st. ed. San Francisco: Jossey-Bass.